

## ***The Effect Of Internal Control System, Regulation Compliance, Whistleblowing And Religiosity On Accounting Fraud In Regional Work Units Of Pacitan District***

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Regulasi, Whistleblowing Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akuntansi Di Unit Kerja Regional Kabupaten Pacitan**

Faizal Aziz Wicaksono<sup>1\*</sup>, Fatchan Achyani<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

[b200210038@student.ums.ac.id](mailto:b200210038@student.ums.ac.id)<sup>1\*</sup>, [fa185@ums.ac.id](mailto:fa185@ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of internal control systems, regulatory compliance, whistleblowing, and religiosity on the tendency of accounting fraud within Regional Work Units (OPD) in Pacitan Regency. A quantitative survey method was applied to 27 selected OPDs using purposive sampling. Primary data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. Prior to hypothesis testing, validity, reliability, and classical assumption tests were conducted to ensure data quality. The results indicate that whistleblowing significantly reduces the tendency of accounting fraud. In contrast, internal control systems, regulatory compliance, and religiosity do not have a significant impact. These findings highlight the vital role of whistleblowing mechanisms in preventing fraudulent practices in the public sector.*

**Keywords :** *Accounting fraud, Internal control systems, Regulatory compliance, Religiosity, Whistleblowing.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, whistleblowing, dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 27 OPD yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik untuk memastikan kualitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa whistleblowing memiliki pengaruh signifikan dalam menekan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan ini menegaskan pentingnya mekanisme pelaporan kecurangan (whistleblowing) dalam mencegah praktik kecurangan di sektor publik.

**Kata Kunci:** *Kecurangan Akuntansi, Kepatuhan Regulasi, Religiusitas, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing.*

#### **1. Pendahuluan**

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang melibatkan manipulasi data keuangan untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu, sehingga merugikan keuangan organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Di sektor pemerintahan, bentuk kecurangan akuntansi yang sering terjadi meliputi manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana anggaran, penyalahgunaan wewenang, dan praktik suap untuk menutupi transaksi yang tidak sesuai. Manipulasi laporan keuangan dapat berupa peningkatan pendapatan, penyembunyian pengeluaran, atau penghapusan utang untuk memberikan kesan kinerja keuangan yang lebih baik. Penggelapan dana anggaran sering dilakukan dengan membuat dokumen palsu, seperti kuitansi fiktif atau laporan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Tindakan ini tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah (Nina Nursida et al., 2022).

Kasus kecurangan akuntansi di tingkat pemerintah daerah di Indonesia, seperti penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, menyoroti lemahnya sistem pengelolaan keuangan publik. Dalam kasus tersebut, terjadi mark up anggaran penggandaan soal ujian madrasah yang menyebabkan kerugian negara hingga Rp 22 miliar dan menetapkan dua ASN sebagai tersangka (Solihatunnisa & Hastuti, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kecurangan semacam ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipicu oleh kelemahan sistem pengendalian internal, rendahnya transparansi, lemahnya mekanisme whistleblowing, serta kurangnya penegakan nilai moral dan etika. Kondisi ini mencerminkan pentingnya penguatan tata kelola dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah untuk mencegah praktik penyimpangan yang berulang.

Salah satu permasalahan kelembagaan utama dalam sektor publik, khususnya di pemerintah daerah, adalah lemahnya sistem pengendalian internal yang seharusnya mampu mencegah dan mendeteksi kecurangan, sebagaimana diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008. Namun, implementasinya masih jauh dari optimal akibat minimnya pemahaman prinsip pengendalian, rendahnya kompetensi SDM, dan pengawasan yang inkonsisten. Ompusunggu (2019) mengungkapkan bahwa 50% unit kerja daerah mengalami kelemahan signifikan dalam pengendalian internal yang meningkatkan risiko fraud, sementara Nor et al. (2024) menegaskan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat secara signifikan menekan praktik kecurangan akuntansi. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi kunci dalam mencegah kecurangan, tetapi sering diabaikan karena ketidaktahuan atau kesengajaan, diperparah dengan lemahnya sanksi dan pengawasan. Meski Dariana dan Harrie (2020) menyatakan bahwa kepatuhan regulasi berdampak positif pada kinerja pemerintah, Jatmiko et al. (2023) menekankan bahwa motivasi individu untuk melanggar tetap dapat membuka celah kecurangan. Di sisi lain, mekanisme whistleblowing yang efektif terbukti mampu mendorong pelaporan pelanggaran secara aman (Dewi & Trisnainingsih, 2021), namun efektivitasnya bergantung pada jaminan perlindungan dan budaya organisasi yang mendukung. Hilman dan Purwanto (2023) mencatat bahwa ketakutan terhadap risiko sosial dan ekonomi membuat banyak pegawai enggan melapor meski mengetahui adanya kecurangan. Oleh karena itu, integrasi antara penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kepatuhan regulasi, dan pembentukan budaya whistleblowing yang aman dan suportif sangat krusial dalam menciptakan tata kelola keuangan publik yang transparan dan akuntabel.

Religiusitas juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat kecurangan akuntansi. Sebagai nilai moral dan etika, religiusitas dapat membentuk perilaku individu untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Penelitian Cipta (2021) menunjukkan bahwa pegawai dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki integritas lebih baik, sehingga risiko kecurangan di lingkungan kerja mereka lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai religius dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membangun budaya integritas di instansi pemerintah, yang pada gilirannya dapat meminimalisir tindakan curang dalam pengelolaan keuangan publik. Di samping itu, kehadiran nilai-nilai religius yang kuat di tempat kerja dapat menciptakan iklim kerja yang lebih transparan dan akuntabel, mengurangi ruang untuk praktik-praktik tidak etis. Namun, penelitian oleh Indrapraja et al. (2021) menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi religiusitas seseorang tidak selalu menjamin bahwa mereka tidak akan terlibat dalam praktik kecurangan. Pengetahuan agama seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku etis dalam dunia kerja, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti motivasi pribadi dan situasi eksternal, juga perlu diperhatikan dalam mencegah kecurangan akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan disertai adanya hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut, jelas bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh

sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, whistleblowing, dan religiusitas terhadap kecurangan akuntansi di unit kerja regional Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki mekanisme pencegahan fraud serta membangun budaya integritas di lingkungan kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan publik.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana agen diberi tanggung jawab untuk mengelola sumber daya milik prinsipal guna memaksimalkan keuntungan. Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya dapat memunculkan masalah keagenan, yakni situasi ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan prinsipal, yang dapat memicu tindakan kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, atau penghindaran kewajiban hukum. Eisenhardt (1989) menegaskan bahwa masalah keagenan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengendalian seperti kontrak insentif, pengawasan, dan sistem pengendalian internal. Dalam konteks organisasi pemerintah daerah, teori ini menjadi sangat relevan karena lemahnya pengawasan membuka peluang bagi pegawai sebagai agen untuk melakukan kecurangan. Hidayati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang ketat dapat secara signifikan menekan risiko dan potensi terjadinya kecurangan di sektor publik.

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk menjaga integritas keuangan, meminimalkan risiko, dan mencegah kecurangan akuntansi. Dengan pengendalian internal yang efektif, seperti pemisahan tugas, supervisi yang ketat, dan prosedur audit internal yang baik, peluang individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan dapat diminimalkan. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan mendorong akuntabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan antara efektivitas pengendalian internal dan kecurangan akuntansi. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan Kuswati (2023), menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian lain, seperti Dasuki and Yudawati (2022), mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang efektif berpengaruh signifikan dalam mengurangi kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal yang baik untuk menekan peluang kecurangan, khususnya dalam organisasi sektor publik maupun swasta. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang diajukan adalah: H<sub>1</sub>: Sistem penendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### Pengaruh Kepatuhan Regulasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh peluang yang tersedia, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kepatuhan regulasi mencerminkan sejauh mana individu atau organisasi mematuhi peraturan, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan aktivitas akuntansi. Organisasi yang mematuhi kewajiban dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan yang andal menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila penyusunan laporan keuangan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap regulasi dapat mengurangi risiko kecurangan. Seperti, Dasuki and Yudawati (2022) menyatakan kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan aturan akuntansi menciptakan mekanisme kontrol yang lebih kuat, sehingga mencegah peluang terjadinya pelanggaran. Di sisi lain, Firdausy and Sari (2022) menunjukkan adanya kepentingan golongan yang membuat laporan keuangan kurang memadai dan ditutup-tutupi menyebabkan ketidakpatuhan regulasi, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Kepatuhan regulasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Whistleblowing Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Whistleblowing adalah tindakan melaporkan pelanggaran atau tindakan yang tidak etis dalam suatu organisasi, termasuk kecurangan akuntansi, kepada pihak yang berwenang. Mekanisme whistleblowing yang efektif dan didukung dengan perlindungan pelapor serta budaya organisasi yang mendukung transparansi, memungkinkan individu dalam organisasi untuk melaporkan potensi kecurangan tanpa rasa takut terhadap ancaman atau pembalasan, sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan akuntansi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa whistleblowing dapat berperan signifikan dalam menekan tindak kecurangan akuntansi. Bagaskara et al. (2022) menyatakan bahwa sistem whistleblowing yang efektif secara signifikan dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan akuntansi di organisasi. Namun, penelitian Hilman and Purwanto (2023) yang menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme whistleblowing saja tidak cukup jika tidak didukung oleh perlindungan bagi pelapor dan budaya organisasi yang positif. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Whistleblowing berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Religiusitas merupakan dimensi internal yang mencerminkan nilai-nilai agama yang memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang diajarkan oleh agamanya. Religiusitas dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk perilaku profesional seseorang, termasuk mencegah tindakan tidak etis seperti kecurangan akuntansi.

Studi oleh Nursifitri et al. (2023) mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berperan dalam mengurangi kecenderungan melakukan pelanggaran etika, termasuk kecurangan akuntansi. Individu dengan religiusitas tinggi lebih mungkin mempertimbangkan konsekuensi spiritual dan moral dari tindakannya, seperti rasa takut akan hukuman Tuhan atau kerugian yang akan dirasakan oleh orang lain. Namun, penelitian Indrapraja et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap kecurangan akuntansi bisa saja tidak signifikan karena merasa tidak langsung mendapat hukuman secara langsung akibat dari melanggar agama. Berdasarkan uraian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

## **3. Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif dengan desain survei ini melibatkan 27 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pacitan untuk menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Regulasi, Whistleblowing, dan Religiusitas terhadap kecurangan akuntansi, yang diukur menggunakan indikator dari literatur terkait. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–5 dari pengelola keuangan OPD yang dipilih dengan purposive sampling. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden, uji validitas

dengan korelasi Pearson, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ( $>0,60$ ). Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap kecurangan akuntansi, dengan kriteria signifikansi statistik yang ketat. Seluruh prosedur ini bertujuan menjamin validitas, reliabilitas, dan kecocokan model dalam menjelaskan fenomena kecurangan akuntansi secara akurat dan dapat dipercaya.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Data

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah OPD Kabupaten Pacitan	27
2.	Pegawai pengelola keuangan OPD Kabupaten Pacitan	51
	Sampel yang diolah	51

##### Hasil Penelitian

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPI	51	16	25	22.33	2.566
KR	51	27	40	35.65	3.810
W	51	18	30	24.78	3.629
R	51	16	25	22.75	2.552
KA	51	6	18	8.69	3.301
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Ouput SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Sistem Pengendalian Internal di OPD Kabupaten Pacitan menunjukkan nilai minimum 16, maksimum 25, dan rata-rata 22,33 dengan standar deviasi 2,566, mengindikasikan pelaksanaan sistem pengendalian yang efektif. Kepatuhan Regulasi memiliki rentang nilai 27–40 dengan rata-rata 35,65 dan standar deviasi 3,810, menandakan pengelola keuangan mematuhi aturan akuntansi secara baik. Whistleblowing menunjukkan nilai minimum 18, maksimum 30, rata-rata 24,78, dan standar deviasi 3,629, yang mencerminkan adanya pelaporan pelanggaran secara aktif. Religiusitas dengan nilai minimum 16, maksimum 25, rata-rata 22,75, dan standar deviasi 2,552 menunjukkan tingkat religiusitas tinggi dalam perilaku kerja pengelola keuangan. Sedangkan variabel Kecurangan Akuntansi memiliki nilai minimum 6, maksimum 18, dan rata-rata 8,69 dengan standar deviasi 3,301, yang mengindikasikan kecenderungan kecurangan akuntansi berada pada tingkat rendah di lingkungan OPD Kabupaten Pacitan.

##### Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

**Tabel 3. Uji Validitas**

Variabel	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
SPI	X1.1	0,2759	0,858	Valid
	X1.2	0,2759	0,910	Valid
	X1.3	0,2759	0,876	Valid
	X1.4	0,2759	0,908	Valid

	X1.5	0,2759	0,918	Valid
KR	X2.1	0,2759	0,837	Valid
	X2.2	0,2759	0,866	Valid
	X2.3	0,2759	0,893	Valid
	X2.4	0,2759	0,826	Valid
	X2.5	0,2759	0,934	Valid
	X2.6	0,2759	0,886	Valid
	X2.7	0,2759	0,906	Valid
	X2.8	0,2759	0,885	Valid
W	X3.1	0,2759	0,898	Valid
	X3.2	0,2759	0,943	Valid
	X3.3	0,2759	0,687	Valid
	X3.4	0,2759	0,907	Valid
	X3.5	0,2759	0,888	Valid
	X3.6	0,2759	0,853	Valid
R	X4.1	0,2759	0,845	Valid
	X4.2	0,2759	0,922	Valid
	X4.3	0,2759	0,908	Valid
	X4.4	0,2759	0,947	Valid
	X4.5	0,2759	0,934	Valid
KA	Y.1	0,2759	0,877	Valid
	Y.2	0,2759	0,932	Valid
	Y.3	0,2759	0,805	Valid
	Y.4	0,2759	0,968	Valid
	Y.5	0,2759	0,930	Valid
	Y.6	0,2759	0,892	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas sejumlah 30 instrumen pertanyaan menghasilkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam setiap variabel dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
SPI	0,935	5	Reliabel
KR	0,957	8	Reliabel
W	0,921	6	Reliabel
R	0,948	5	Reliabel
KA	0,947	6	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan uji reliabilitas dari tabel diatas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Test Statistic	.076
----------------	------

---

Asymp. Sig. (2-tailed) .200c,d

---

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SPI	0,163	6,141	Tidak terjadi multikolinearitas
KR	0,168	5,954	Tidak terjadi multikolinearitas
W	0,452	2,213	Tidak terjadi multikolinearitas
R	0,461	2,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
SPI	0,584	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KR	0,354	Tidak terjadi heteroskedastisitas
W	0,985	Tidak terjadi heteroskedastisitas
R	0,528	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas, seluruh variabel independent menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.583	3.565		7.456	.000
	SPI	-.568	.339	-.441	-1.673	.101
	KR	-.116	.225	-.134	-.514	.610
	W	-.290	.144	-.318	-2.010	.050
	R	.268	.203	.207	1.320	.193
	Fhitung					10,557
	Fsig					2,57
	R2					.479
	Adj R2					433

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel dan persamaan regresi linear berganda diatas mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$K_a = 26,583 - 0,568\text{SPI} - 0,116\text{KR} - 0,290\text{W} + 0,268\text{R} + e$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 26,583 mengindikasikan bahwa ketika variabel sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, whistleblowing, dan religiusitas bernilai konstan, maka kecurangan akuntansi berada pada tingkat 26,583. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif sebesar -0,568, yang berarti peningkatan satu satuan dalam sistem ini dapat menurunkan kecurangan akuntansi sebesar 0,568. Kepatuhan regulasi juga menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,116, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam kepatuhan regulasi dapat mengurangi kecurangan akuntansi sebesar 0,116. Selanjutnya, whistleblowing memiliki koefisien negatif sebesar -0,290, sehingga peningkatan satu satuan pada mekanisme ini dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi sebesar 0,290. Sebaliknya, religiusitas menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,268, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada tingkat religiusitas justru berpotensi meningkatkan kecurangan akuntansi sebesar 0,268.

Berdasarkan hasil pada tabel 8 di atas diketahui nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  Tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Regulasi, Whistleblowing, dan Religiusitas secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil pada table 8 di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,433 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Regulasi, Whistleblowing, dan Religiusitas memberikan pengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi sebesar 43,3% dengan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji  $t$ , variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -1,673 dengan  $t$  tabel sebesar 2,01290 dan tingkat signifikansi 0,101 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pacitan.

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan meskipun sistem pengendalian internal di OPD Kabupaten Pacitan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini belum tentu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, karena kepatuhan prosedural tidak selalu mencerminkan integritas atau efektivitas nyata dalam pelaksanaan. Sistem yang tampak kuat di atas kertas bisa menjadi tidak efektif jika tidak didukung oleh budaya organisasi, pengawasan, dan kepemimpinan yang berintegritas. Dengan demikian, kuat atau lemahnya sistem pengendalian internal memang dapat memengaruhi potensi kecurangan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada implementasi nyata dalam lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurjanah and Setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Dasuki and Yudawati (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Kepatuhan Regulasi terhadap Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji  $t$ , variabel kepatuhan regulasi memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -0,514 dengan  $t$  tabel sebesar 2,01290 dan tingkat signifikansi 0,610 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pacitan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan regulasi di OPD Kabupaten Pacitan tergolong tinggi, hal ini tidak selalu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, karena kepatuhan sering bersifat administratif dan belum tentu mencerminkan komitmen etis. Dalam praktiknya, regulasi dapat dipatuhi secara formal tanpa menghilangkan peluang penyimpangan, terutama jika terdapat motif pribadi, tekanan jabatan, atau lemahnya pengawasan. Dengan demikian, meskipun kepatuhan terhadap aturan tinggi, hal tersebut belum cukup untuk mencegah kecurangan tanpa didukung integritas individu dan sistem pengawasan yang efektif. Yang menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Dasuki and Yudawati (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan regulasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Whistleblowing terhadap Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t, variabel whistleblowing memiliki nilai t hitung sebesar -2,010 dengan t tabel sebesar 2,01290 dan tingkat signifikansi 0,050 yang lebih kecil atau sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa whistleblowing berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, variabel ini berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pacitan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saluran pelaporan pelanggaran yang terpercaya dan aman, didukung dengan perlindungan bagi pelapor, sangat efektif dalam menekan potensi kecurangan akuntansi. Dengan mekanisme whistleblowing yang baik, individu yang mengetahui penyimpangan merasa lebih yakin untuk melapor tanpa takut risiko, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan kerja. Oleh karena itu, whistleblowing berperan penting tidak hanya sebagai alat deteksi dini, tetapi juga sebagai pencegahan yang efektif terhadap fraud di lembaga keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bagaskara et al. (2022) yang menunjukkan bahwa whistleblowing berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rohmah et al. (2023) yang menyatakan bahwa whistleblowing tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji t, variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,320 dengan t tabel sebesar 2,01290 dan tingkat signifikansi 0,193 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga H4 ditolak. Dengan demikian, variabel ini tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pacitan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Meskipun tingkat religiusitas pengelola keuangan di OPD Kabupaten Pacitan tergolong tinggi, hal ini tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai religiusitas yang dianut secara pribadi belum tentu tercermin dalam perilaku kerja, terutama jika dihadapkan pada tekanan jabatan, budaya organisasi yang permisif, atau lemahnya pengawasan. Selain itu, kecurangan dapat terjadi karena berbagai faktor lain yang tidak terkait langsung dengan keyakinan pribadi, seperti motif ekonomi dan kesempatan. Dengan demikian, religiusitas yang tinggi tidak cukup untuk mencegah kecurangan tanpa didukung oleh integritas moral yang kuat, lingkungan kerja yang sehat, dan sistem pengendalian yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indrapraja et al. (2021) yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Nursifitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, whistleblowing, dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Pacitan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya whistleblowing yang terbukti berpengaruh signifikan dalam menekan kecenderungan terjadinya kecurangan, sementara sistem pengendalian internal, kepatuhan regulasi, dan religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner tanpa didukung wawancara langsung, sehingga dikhawatirkan responden memberikan jawaban yang bersifat normatif, serta penggunaan variabel yang terbatas yang belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengombinasikan metode kualitatif melalui wawancara langsung serta menambahkan variabel lain, termasuk mempertimbangkan model mediasi atau moderasi, guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif terhadap kondisi nyata.

### Daftar Pustaka

- Acfé, A. Of C.F.E., 2020. Reports To The Nations 2020 Global Study On Occupational Fraud And Abuse. Association Of Certified Fraud Examiners.
- Adyaksana, R.I., Sufitri, L.N., 2022. Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Akmenika J. Akunt. Dan Manaj.* 19, 657–662. <https://doi.org/10.31316/Akmenika.V19i2.3720>
- Aswandi, 2023. Pengaruh Proactive Fraud Audit, Whistleblowing System Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Bagaskara, M., Purwati, Dra.A.S., Fitrijati, K.R., 2022. Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Soedirman Account. Audit. Public Sect. J.* 1. <https://doi.org/10.32424/1.Saap.2022.1.1.6644>
- Budiartono, A., 2020. Analisis Pengaruh Unsur Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Terhadap Keandalan Laporan Keuangan. *J. Ilm. Aset* 22, 9–18. <https://doi.org/10.37470/1.22.1.156>
- Chandrarin, G., 2017. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Cipta, W., 2021. Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pengujian Peran Aspek Religiusitas 11.
- Cressey, D., 1953. *Other People's Money: A Study In The Social Psychology Of Embezzlement.* Glencoe. Il Free Press.
- Dariana, D., Harrie, A.M., 2020. Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Ketaatan Peraturan Perundangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Good Governance) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jas J. Akunt. Syariah* 4, 124–139. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i1.224>
- Dasuki, T.M.S., Yudawati, Y., 2022. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Skpd Kabupaten Majalengka) 5.
- Dewi, F.M., Trisnaningsih, S., 2021. Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Bos Dengan Variabel Intervening Komponen Stuktur Pengendalian Internal. *J. Mebis Manaj. Dan Bisnis* 6, 1–12. <https://doi.org/10.33005/Mebis.V6i2.252>

- Eisenhardt, K.M., 1989. Agency Theory: An Assessment And Review. *Acad. Manage. Rev.* 14, 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Firdausy, R.C., Sari, R.P., 2022. Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekon. J. Econ. Bus.* 6, 541. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i2.609>
- Helena Adventy Gudipung, Konstantinus Pati, Yoseph Darius Purnama Rangga, 2024. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sikka). *Anggar. J. Publ. Ekon. Dan Akunt.* 2, 66–81. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i4.889>
- Hidayati, U., Fahriza, T.A., Mahardhika, E.A., Azmiyanti, R., 2022. Literature Review: Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Semin. Nas. Akunt. Dan Call Pap. Senapan* 2, 86–95. <https://doi.org/10.33005/Senapan.V2i1.174>
- Hilman, A., Purwanto, A., 2023. Accounting Students' Whistleblowing Intentions: What Are The Drivers? *12*, 1–15.
- Indrapraja, M.H.D., Agusti, R., Mela, N.F., 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *Curr. J. Kaji. Akunt. Dan Bisnis Terkini* 2, 166–183. <https://doi.org/10.31258/Jc.2.2.166-183>
- Jaelani, A., 2020. Pengaruh Religiusitas, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Dimoderasi Oleh Work Family Conflict (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Jatmiko, B., Yusuf, N.L., Kholid, A.W.N., 2023. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Peran Efektivitas Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jabi J. Akunt. Berkelanjutan Indones.* 6, 61–77. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V6i1.Y2023.P61-77>
- Jensen, M.C., Meckling, W.H., 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *J. Financ. Econ.* 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Kuswati, E.W., 2023. Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Jibema J. Ilmu Bisnis Ekon. Manaj. Dan Akunt.* 1, 66–76. <https://doi.org/10.62421/Jibema.V1i1.7>
- Nina Nursida, Eny Wahyuningsih, Eny Wahyuningsih, Mochtar, R.A.F., 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Riau Indonesia). *J. Ekon. Kiat* 33, 52–61. [https://doi.org/10.25299/Kiat.2022.Vol33\(1\).9618](https://doi.org/10.25299/Kiat.2022.Vol33(1).9618)
- Nor, W., Purnamasari, W., Lesmanawati, D., 2024. Determinants Of Accounting Fraud In Paser Regency Regional Apparatus. *J. Contemp. Account.* 113–125. <https://doi.org/10.20885/Jca.Vol6.Iss2.Art4>
- Nurjanah, I.A., Setiawan, M.A., 2021. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *J. Eksplor. Akunt.* 3, 517–528. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i3.396>
- Nursifitri, N., Rahayu, S., Yudi, Y., 2023. The Influence Of Religiosity, Organizational Culture, Implementation Of Internal Controls And Information Asymmetry On Accounting Fraud. *J. Bus. Manag. Econ. Dev.* 1, 70–88. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i01.60>
- Ompusunggu, S.G., 2019. Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Indonesia. *J. Ilmu Pemerintah.* 12.
- Rahayu, W.S., 2021. Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Di

- Kabupaten Magelang). Universitas Tidar, Magelang.
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., Aditama, R., 2023. Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System Dan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Fraud: (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusant. Innov. J.* 2, 65–74. <https://doi.org/10.70260/Nij.V2i1.24>
- Romadhon, Y.R., Muhammad, E., Hotimah, E., 2024. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Religiusitas, Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan 9.
- Solihatunnisa, S., Hastuti, H., 2023. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada Mts Di Kecamatan Bandung Kulon) 3, 223–230.
- Vacumi, N., Halmawati, H., 2022. Pengaruh Religiusitas Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *J. Eksplor. Akunt.* 4, 563–573. <https://doi.org/10.24036/Jea.V4i3.566>